

PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI: IMPLEMENTASI METODE *TPR* DAN *PICTURE SEQUENCE* DI RUMAH PERADABAN BANTEN

Novy Yuliyanti¹, Romadhon²

¹Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Khairiyah

²Politeknik Piksi Input Serang

e-mail: ¹novy.yuliyanti20@gmail.com, ²adhonnro@gmail.com

Abstraksi

Pendampingan bahasa Inggris bagi anak-anak di Rumah Peradaban Banten menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) dan *Picture Sequence* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada anak-anak yang menghadiri kegiatan. Metode TPR, yang menggabungkan gerakan fisik dengan pembelajaran bahasa, efektif dalam memperkenalkan kosakata baru dengan cara yang menyenangkan. Sementara itu, metode *Picture Sequence* melibatkan anak-anak dalam menyusun cerita berdasarkan rangkaian gambar, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosakata, dan mempraktikkan keterampilan berbicara serta menulis dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Juli 2024, dan 04 Agustus 2024, dengan waktu pelaksanaan dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB dan diikuti oleh 57 peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi dari awal hingga akhir pendampingan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pada kemampuan bahasa Inggris peserta, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 25-40 poin. Kesuksesan pendampingan ini membuktikan bahwa metode TPR dan *Picture Sequence* adalah pendekatan yang efektif dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak, serta memberikan dampak positif pada kemampuan mereka. Pendampingan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, menjadikannya model yang dapat direplikasi di komunitas lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris.

Kata Kunci: *total physical response*; *picture sequence*; anak usia dini, *Bahasa Inggris*; pendampingan

Abstract

The English language mentoring program for children at Rumah Peradaban Banten, utilizing the Total Physical Response (TPR) and Picture Sequence methods, aimed to enhance the English skills of the participating children. The TPR method, which combines physical movement with language learning, proved effective in introducing new vocabulary in an enjoyable way. Meanwhile, the Picture Sequence method engaged children in creating stories based on a series of images, helping them develop critical thinking, enrich vocabulary, and practice both speaking and writing skills in English. This activity was conducted on Sunday, July 28, 2024, and August 4, 2024, from 8:00 AM to 10:00 AM, with 57 participants who demonstrated high enthusiasm throughout the mentoring sessions. The results of the pre-test and post-test showed improvement in the participants' English abilities, with an average score increase of 25-40 points. The success of this mentoring program proves that TPR and Picture Sequence are effective approaches for teaching English to children, yielding positive impacts on their skills. This program not only provided a fun learning experience but also successfully improved the children's English abilities, making it a model that can be replicated in other communities to enhance the quality of English education.

Keywords: *total physical response*; *picture sequence*; children; english; mentoring



PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi global di masa depan (Yangambi, 2022). Anak-anak yang memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Inggris cenderung lebih mudah mengakses informasi dan peluang pendidikan di tingkat internasional (Coleman, 2010). Namun, tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak sering kali terletak pada metode yang digunakan, yang harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Metode pengajaran yang efektif harus mampu menarik minat anak-anak dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Metode *Total Physical Response* (TPR) dan *Picture Sequence* merupakan dua pendekatan yang terbukti efektif dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak (Ekaningsih & Haq, 2022; Er, 2013). Metode TPR, yang melibatkan respons fisik terhadap perintah verbal, membantu anak-anak untuk memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih baik melalui gerakan dan aktivitas fisik (Belova et al., 2024). Sementara itu, metode *Picture Sequence* menggunakan rangkaian gambar untuk menceritakan sebuah cerita atau menjelaskan sebuah konsep, yang dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap struktur kalimat dan alur cerita dalam bahasa Inggris (Diana et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini merupakan pelaksanaan program Pendampingan bahasa Inggris bagi anak-anak menggunakan metode TPR dan *Picture Sequence*. Program ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di lingkungan Rumah Peradaban Banten. Melalui Pendampingan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya dapat memahami bahasa Inggris secara lebih mendalam, tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Rumah Peradaban Banten (RPB) dipilih sebagai lokasi utama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini karena peran dan komitmennya yang kuat dalam pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal. Terletak di Jl. Sunan Kudus, Samangraya, Kec. Citangkil, Kota Cilegon, Banten, RPB telah lama dikenal sebagai yayasan sosial yang memiliki misi mulia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat sekitar (Nurfadilah, 2022). Sejak didirikan, yayasan ini secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif yang ditujukan untuk berbagai jenjang pendidikan, dari anak-anak hingga dewasa, dengan tujuan utama memperkuat kapasitas intelektual dan keterampilan masyarakat setempat.

Salah satu alasan kuat dipilihnya RPB sebagai lokasi pengabdian adalah karena yayasan ini telah menjalankan kelas Bahasa Inggris bagi siswa Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejak tahun 2013. Dengan banyaknya pengalaman yang lebih dari satu dekade dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak, RPB telah terbukti menjadi tempat yang tepat untuk melaksanakan program ini. Selain itu, RPB juga menyelenggarakan kelas-kelas lain seperti filsafat, kimia, dan matematika untuk jenjang pendidikan tinggi, yang menegaskan komitmen yayasan ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang.

Pendampingan bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan tujuan memperkuat dasar-dasar kemampuan berbahasa Inggris anak-anak di usia dini. Pemahaman akan pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa global yang mendominasi berbagai aspek kehidupan modern (Kurniawan, 2024), seperti pendidikan, teknologi, dan bisnis, menjadi latar belakang pelaksanaan program ini. Melalui pengajaran yang menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) dan *Picture Sequence*, Pendampingan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mendalam secara konseptual, tetapi juga menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Metode TPR memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui gerakan fisik yang menyertai pemahaman Bahasa (Campos Vazquez, 2020), sementara *Picture Sequence* membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa melalui urutan gambar yang merangsang imajinasi dan pemikiran kritis (Lan, 2024).

Manfaat yang diharapkan dari program ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak, tetapi juga mencakup peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa asing dalam konteks sehari-hari. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik, anak-anak diharapkan dapat lebih mudah mengakses informasi dan pengetahuan dari sumber-sumber global, serta membuka peluang

pendidikan dan karier di masa depan yang lebih luas (Rodinadze & Zarbazovia, 2012). Selain itu, Pendampingan ini juga diharapkan dapat memperkaya program-program yang sudah ada di RPB, memberikan nilai tambah bagi yayasan ini dalam usahanya untuk terus memberdayakan masyarakat lokal melalui pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan bahasa Inggris bagi anak-anak di Rumah Peradaban Banten (RPB) dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan terstruktur, dirancang untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Program ini menggunakan dua metode utama, yaitu *Total Physical Response* (TPR) dan *Picture Sequence*, yang dipilih karena keefektifannya dalam mengajarkan bahasa kepada anak-anak, khususnya dalam hal membangun kosakata, pemahaman struktur kalimat, serta kemampuan untuk mengingat dan menggunakan bahasa dalam konteks yang relevan (Savic, 2014).

1. Persiapan

- a) Identifikasi Peserta: Pendampingan ini diikuti oleh total 57 peserta yang terdiri dari anak-anak dengan tingkatan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Para peserta berasal dari berbagai kelas, mulai dari TK hingga kelas 4 SD. Distribusi peserta yang bervariasi ini menjadi perhatian penting dalam penyusunan materi dan metode pengajaran, untuk memastikan setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
- b) Penyusunan Materi: Materi Pendampingan disusun berdasarkan tingkat pendidikan peserta. Untuk anak-anak TK, materi berfokus pada pengenalan kosakata dasar dan kalimat sederhana melalui gerakan fisik (TPR). Untuk siswa SD, khususnya dari kelas 1 hingga 4, materi mencakup penggunaan metode *Picture Sequence* untuk memperkenalkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih kompleks, seperti memahami alur cerita dan menyusun kalimat berdasarkan gambar.
- c) Persiapan Fasilitas dan Alat Peraga: Fasilitas Pendampingan mencakup tempat kegiatan yang nyaman dan alat peraga seperti papan tulis, gambar-gambar sekuensial, kartu kata, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung metode TPR dan *Picture Sequence*.

2. Pelaksanaan

- a) Pre-Test: Sebelum memulai Pendampingan, peserta mengikuti pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam bahasa Inggris. Pre-test ini mencakup tes kosakata, pemahaman kalimat sederhana, dan kemampuan mendengarkan (listening) untuk anak-anak TK dan SD kelas awal. Sedangkan untuk siswa SD yang lebih senior (kelas 3 dan 4), pre-test mencakup tes keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dasar. Pre-test bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta sebelum Pendampingan dimulai.
- b) Sesi Pendampingan dengan Metode TPR: Pendampingan dimulai dengan metode TPR, di mana instruktur memberikan instruksi verbal yang diikuti dengan gerakan fisik yang sesuai. Misalnya, ketika mengajarkan kata kerja seperti “jump” atau “run”, peserta diminta untuk melompat atau berlari sesuai instruksi. Gerakan fisik ini membantu anak-anak untuk lebih memahami dan mengingat kata-kata baru. Sesi ini diadakan secara bertahap dengan tingkat kesulitan yang meningkat seiring kemajuan peserta.
- c) Sesi Pendampingan dengan Metode *Picture Sequence*: Dalam sesi ini, peserta diajarkan untuk menyusun cerita atau deskripsi berdasarkan rangkaian gambar yang diberikan. Metode ini membantu anak-anak, terutama yang berada di kelas-kelas awal SD, untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara naratif. Gambar-gambar yang digunakan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kreativitas anak-anak, dengan gambar yang lebih sederhana untuk peserta TK dan lebih kompleks untuk peserta SD.
- d) Interaksi dan Evaluasi Berkala: Sepanjang Pendampingan, anak-anak didorong untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris, dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab terkait

materi yang diajarkan. Evaluasi berkala dilakukan untuk memantau perkembangan setiap peserta, sehingga materi Pendampingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

3. Penutup

- a) Post-Test: Setelah seluruh sesi Pendampingan selesai, peserta diberikan post-test dengan format yang sama seperti pre-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka. Hasil post-test ini dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengevaluasi efektivitas Pendampingan.
- b) Analisis Hasil: Hasil dari pre-test dan post-test dianalisis untuk menentukan tingkat keberhasilan Pendampingan. Perbedaan skor antara pre-test dan post-test memberikan gambaran mengenai peningkatan yang dialami peserta setelah mengikuti Pendampingan.
- c) Laporan dan Umpan Balik: Laporan hasil Pendampingan akan disusun dan disampaikan kepada pihak yayasan serta orang tua peserta. Selain itu, umpan balik dari peserta dan instruktur juga dikumpulkan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan program di masa depan.

Pre-Test dan Post-Test

Pre-Test: Pre-test adalah tahap evaluasi awal yang dilakukan sebelum Pendampingan dimulai. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris peserta sebelum mereka menerima Pendampingan. Pre-test mencakup beberapa aspek, di antaranya:

- a) Kosakata: Pengujian pengenalan dan pemahaman kosakata dasar, di mana peserta diminta untuk menyebutkan atau mengidentifikasi kata-kata tertentu yang umum digunakan dalam konteks sehari-hari.
- b) Pemahaman Kalimat: Pengujian pemahaman terhadap kalimat-kalimat sederhana melalui instruksi verbal yang diikuti dengan respons fisik dari peserta.
- c) Listening: Pengujian kemampuan mendengarkan, di mana peserta mendengarkan kata-kata atau kalimat yang diucapkan dan kemudian diharapkan merespons sesuai instruksi.

Post-Test: Post-test dilakukan setelah Pendampingan selesai, dengan format dan konten yang sama seperti pre-test. Tujuan dari post-test adalah untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang telah dicapai peserta selama mengikuti Pendampingan. Hasil dari post-test dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengevaluasi efektivitas metode Pendampingan yang telah digunakan. Perbedaan antara skor pre-test dan post-test akan menunjukkan seberapa besar kemajuan yang telah dibuat oleh para peserta, baik dalam hal penguasaan kosakata, pemahaman kalimat, maupun kemampuan mendengarkan dan berinteraksi dalam bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Pendampingan bahasa Inggris di Rumah Peradaban Banten (RPB) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak (Hafidah & Dewi, 2020). Dari awal hingga akhir, kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) dan *Picture Sequence*, yang terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Metode-metode ini dipilih karena kemampuannya dalam membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih mudah dipahami dan menarik, terutama bagi anak-anak yang berada di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).



Gambar 1. Kegiatan pengenalan

Pada sesi-sesi awal Pendampingan, metode TPR diperkenalkan sebagai cara untuk memperkenalkan kosakata baru kepada anak-anak. TPR adalah metode pengajaran bahasa yang menggabungkan aktivitas fisik dengan pembelajaran bahasa, di mana anak-anak diajak untuk melakukan gerakan-gerakan fisik yang sesuai dengan kata-kata atau frasa yang diajarkan. Misalnya, ketika mempelajari kata-kata seperti "run" (berlari), "jump" (melompat), atau "sit" (duduk), anak-anak diminta untuk meniru gerakan-gerakan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan awal

Pendekatan ini tidak hanya membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat kosakata baru dengan lebih baik, tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Gerakan fisik yang menyertai pembelajaran ini memungkinkan anak-anak untuk mengasosiasikan kata-kata dengan tindakan nyata, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, suasana kompetitif yang muncul ketika anak-anak berusaha menjadi yang tercepat dalam merespons instruksi juga menambah keseruan kegiatan, sehingga mereka belajar dengan lebih semangat.

Setelah anak-anak mulai terbiasa dengan kosakata dasar melalui metode TPR, Pendampingan dilanjutkan dengan menggunakan metode *Picture Sequence*. Metode ini melibatkan penggunaan rangkaian gambar yang disusun secara logis untuk membentuk cerita. Anak-anak diminta untuk mengamati urutan gambar dan kemudian menyusun cerita berdasarkan gambar-gambar tersebut. Aktivitas ini dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan memperkaya kosakata anak-anak.

Sesi dengan *Picture Sequence* sangat efektif dalam mengajarkan struktur kalimat dan pemahaman konteks kepada anak-anak. Mereka diajak untuk menghubungkan setiap gambar dengan narasi yang mereka buat, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris dengan cara yang lebih terstruktur. Setiap anak bersemangat untuk berbagi cerita yang mereka buat, yang tidak hanya melibatkan kosakata yang baru dipelajari tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata.

Selama Pendampingan berlangsung, antusiasme para peserta sangat terlihat. Anak-anak menikmati setiap sesi, baik saat mereka bergerak aktif melalui metode TPR maupun ketika mereka berkreasi dengan cerita melalui metode *Picture Sequence*. Suasana kelas yang selalu hidup dan interaktif menciptakan lingkungan belajar yang ideal, di mana anak-anak dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan usia dan perkembangan mereka.

Hasil dari Pendampingan ini juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bahasa Inggris anak-anak. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan kemajuan

yang substansial di berbagai aspek, termasuk kosakata, pemahaman kalimat, dan listening. Dengan demikian, Pendampingan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang positif bagi anak-anak, tetapi juga membuktikan bahwa metode TPR dan *Picture Sequence* efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris pada anak-anak usia dini.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan

Secara keseluruhan, peserta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penggunaan bahasa Inggris. Hal ini tercermin dari hasil pre-test dan post-test berdasarkan 20 soal di mana setiap soal bernilai 5 poin yang dilakukan sebelum dan setelah Pendampingan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta:

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Kategori	Rata-rata Skor <i>Pre-Test</i>	Rata-rata Skor <i>Post-Test</i>	Peningkatan Skor
1	Kosakata	45 (9 soal benar)	70-85 (14-17 soal benar)	25-40
2	Pemahaman	40 (8 soal benar)	65-80 (13-16 soal benar)	25-35
3	Listening	50 (10 soal benar)	75-90 (15-18 soal benar)	25-40

1. **Kosakata:** Sebelum Pendampingan, rata-rata peserta mampu menjawab 9 soal dengan benar (45 poin). Setelah Pendampingan, mereka mampu menjawab 14 hingga 17 soal dengan benar, menghasilkan peningkatan skor sebesar 25-40 poin.
2. **Pemahaman Kalimat:** Pada awalnya, rata-rata peserta mampu menjawab 8 soal dengan benar (40 poin). Setelah Pendampingan, mereka mampu menjawab 13 hingga 16 soal dengan benar, dengan peningkatan skor sebesar 25-35 poin.
3. **Listening:** Sebelum Pendampingan, rata-rata peserta mampu menjawab 10 soal dengan benar (50 poin). Setelah Pendampingan, mereka mampu menjawab 15 hingga 18 soal dengan benar, menunjukkan peningkatan skor sebesar 25-40 poin.

Peningkatan skor yang terjadi menunjukkan kemajuan dan mencerminkan perbedaan tingkat kemampuan awal dan hasil akhir peserta. Beberapa peserta mungkin menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kategori tertentu, sementara yang lain mengalami peningkatan yang moderat, tergantung pada

kemampuan awal mereka dan efektivitas Pendampingan dalam setiap area. Ini menunjukkan bahwa metode TPR dan *Picture Sequence* berhasil memberikan dampak positif pada kemampuan bahasa Inggris peserta.



Gambar 4. Kegiatan penutup

KESIMPULAN

Pendampingan bahasa Inggris menggunakan metode *Total Physical Response (TPR)* dan *Picture Sequence* yang dilaksanakan di Rumah Peradaban Banten (RPB) telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Dari awal hingga akhir kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi, yang menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa Inggris anak-anak, dengan rata-rata peningkatan skor yang signifikan di semua tingkatan. Hal ini menegaskan efektivitas metode TPR dan *Picture Sequence* dalam membantu anak-anak tidak hanya memahami kosakata dan struktur bahasa, tetapi juga dalam mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Peningkatan ini juga mencerminkan keberhasilan program dalam membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta, memperkuat fondasi kemampuan bahasa Inggris mereka, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan pendidikan di masa mendatang. Dengan hasil ini, Pendampingan serupa dapat dipertimbangkan untuk diterapkan di tempat lain, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Belova, L., Bystray, E., Moshkovich, V., Chelpanova, E., & Fedotova, M. (2024). ENLARGING STUDENTS' POTENTIAL VOCABULARY ON THE BASIS OF PHRASEOLOGICAL UNITS STUDY IN THE ENGLISH CLASSROOM. *EDULEARN24 Proceedings*, 8540–8548.
- Campos Vazquez, M. (2020). *The use of techniques based on total physical response (tpr) to increase students listening comprehension in an efl classroom*.
- Coleman, H. (2010). The English language in development. *British Council*, 11, 1–24.
- Diana, M. W., Wilupi, A. Y. T., Setiawan, D., & Nurhajati, D. (2022). Promoting Social Awareness Through Total Physical Response (Tpr) in Teaching English At Elementary School. *JEELL (Journal of English Education, Linguistics and Literature) English Departement of STKIP PGRI Jombang*, 8(2), 95–103.
- Ekaningsih, N., & Haq, F. D. F. (2022). The Use of Sequence Pictures in Storytelling for Students' Speaking

- Proficiency Development. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 5(2), 102–113.
- Er, S. (2013). Using total physical response method in early childhood foreign language teaching environments. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93, 1766–1768.
- Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2020). Tpr (Total Physical Response) Method On Teaching English To Early Childhood. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(1), 9–17.
- Kurniawan, I. W. A. (2024). English Language and Its Importance as Global Communication. *Samā Jiva Jnānam (International Journal of Social Studies)*, 2(1), 51–57.
- Lan, T. T. T. (2024). Utilizing Visual Stimuli to Foster Engagement Among English Speaking Skill Learners During Instructional Sessions. *European Journal of Theoretical and Applied Sciences*, 2(3), 41–53.
- Nurfadilah, S. (2022). *Peran Cilegon Corporate Social Responsibility (Ccsr) Kota Cilegon dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak-Anak di Rumah Peradaban Banten*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Rodinadze, S., & Zarbazoia, K. (2012). The advantages of information technology in teaching English language. *Frontiers of Language and Teaching*, 3(5), 271–275.
- Savic, V. (2014). Total Physical Response (TPR) activities in teaching English to young learners. *Физичка Култура и Модерно Друштво, Пос. Изд, Књ, 17*, 447–454.
- Yangambi, M. W. (2022). Improving Teaching and Learning in Students with Deficient Language Mastery. *Creative Education*, 13(2), 366–392.